



PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**Halaman/
Pages**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 67	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT WIDIANT JAYA KREANINDO TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT WIDIANT JAYA KREANINDO TBK
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernard Widianto
Alamat kantor : Jl. Teh No. 4-6, Kel. Pinangsia
Kec. Taman Sari, Kota administrasi
Jakarta Barat
Alamat rumah : Pluit Timur Blok K Selatan No. 6
Kel.Pluit, Kec. Penjaringan Jakarta
Utara
Telepon : 021-29607333
Jabatan : Direktur Utama
Nama : Budiman Sihombing Silaban
Alamat kantor : Jl. Teh No. 4-6, Kel. Pinangsia
Kec. Taman Sari, Kota Administrasi
Jakarta Barat
Alamat rumah : Perum Taman Pulo Indah Blok P1
No.24, Kel. Penggilingan, Kec.
Cakung, Kota Jakarta Timur
Telepon : 021-29607333
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk;
2. Laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the of Directors

Jakarta, 13 Maret/March 13, 2026



Bernard Widianto
Direktur Utama/President Director

Budiman Sihombing Silaban
Direktur/Director

We the undersigned:

Name : Bernard Widianto
Office address : Jl. Teh No. 4-6, Kel. Pinangsia
Kec. Taman Sari, Kota administrasi
Jakarta Barat
Residential address : Pluit Timur Blok K Selatan No. 6
Kel.Pluit, Kec. Penjaringan Jakarta
Utara
Telephone : 021-29607333
Title : President Director
Name : Budiman Sihombing Silaban
Office address : Jl. Teh No. 4-6, Kel. Pinangsia
Kec. Taman Sari, Kota Administrasi
Jakarta Barat
Residential address : Perum Taman Pulo Indah Blok P1
No.24, Kel. Penggilingan, Kec.
Cakung, Kota Jakarta Timur
Telephone : 021-29607333
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk;
2. The financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do omit information or facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk.

The statement is made truthfully.

PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk

Office
Jl. Teh no. 4 lt. 3
Jakarta 11110, Indonesia
RT. 007 RW. 003
T. +62 21 2269 2232
E. rental@ptwidi.com

Workshop
Jl. Pramuka 1
Kel. Sepanjang Jaya Kec. Rawalumbu
Kota Bekasi 17114, Indonesia
T. +62 21 2266 9198

M.+62 818 607 333



Morison Global

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants
License No. 486/KM.1/2011
Centennial Tower 15th Floor, Suite B
Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25
Jakarta Selatan, 12930, Indonesia
Phone : (62-21) 2295 8368
Fax : (62-21) 2295 8353

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00076/2.0853/AU.1/05/1924-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Widiand Jaya Krenindo Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Widiand Jaya Krenindo Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00076/2.0853/AU.1/05/1924-2/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Widiand Jaya Krenindo Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Widiand Jaya Krenindo Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.



Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan dari sewa alat berat

Lihat Catatan 3o (Informasi kebijakan akuntansi material - Pengakuan pendapatan) dan Catatan 18 (Pendapatan).

Perusahaan mengakui pendapatan dari sewa alat berat sebesar Rp15.985.626.753 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025. Pendapatan dari sewa alat berat diakui sesuai dengan periode masa kontrak berdasarkan pemakaian aktual alat berat dan syarat-syarat perjanjian.

Kami berfokus pada area ini sebagai hal audit utama dikarenakan berdampak signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sehingga porsi signifikan pada audit pendapatan dari sewa alat berat. Adanya kemungkinan pendapatan yang diakui tidak akurat dimana perhitungan tidak mencerminkan penggunaan aktual dari alat berat dan syarat-syarat perjanjian.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur berikut ini untuk menangani masalah audit yang penting ini:

- Kami memperoleh pemahaman mengenai siklus pendapatan, evaluasi desain dan implementasi, dan menilai keefektifan operasional dari kontrol utama yang relevan dari pengakuan pendapatan.
- Kami mengevaluasi kebijakan akuntansi pendapatan Perusahaan yang diterapkan manajemen mengacu pada standar akuntansi yang relevant sehubungan dengan pengakuan pendapatan.
- Kami membaca kontrak untuk mendapatkan pemahaman dari hal utama dan kondisi.
- Kami menguji *cut-off* dengan memeriksa dokumen pendukung, seperti faktur, rekapitulasi jam kerja, dan perjanjian, dan menghitung kembali pengakuan pendapatan berdasarkan dari bukti-bukti tersebut.
- Kami menilai kecukupan dan kesesuaian pengungkapan terkait dalam laporan keuangan

Key Audit Matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Revenue recognition from heavy equipment rental

Refer to Note 3o (Material accounting policy information - Revenue recognition) and Note 18 (Revenue).

The Company recognized revenue from heavy equipment rental of Rp15,985,626,753 for the year ended December 31, 2025. Revenue from heavy equipment rental is recognized over the period of the contract by reference to the actual usage of the heavy equipment and the terms of the agreement.

We focused on this area as a key audit matter due to the significance of the amount involved to the statement of profit or loss and other comprehensive income, resulting in a significant portion of our audit directed towards the audit of revenue from heavy equipment rental. Revenue recognized may also be inaccurate if the calculation does not reflect the actual usage of the heavy equipment and the terms of the agreement.

How our audit addressed the key audit matter

We performed the following procedures to address this key audit matter:

- We obtained understanding of the revenue cycle, evaluated the design and implementation, and tested the operating effectiveness of key controls relevant to revenue recognition.
- We evaluated the Company's revenue recognition policy against the relevant accounting standards and with respect to the processing and recognition of the Company's revenue.
- We read the contracts to obtain understanding of the key terms and conditions.
- We tested *cut-off* by examining the supporting documents such as invoice, timesheets, and agreements, and recalculated revenue recognized based on these evidences.
- We assessed the appropriateness of the related disclosures in the financial statements.



Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Tjahjadi & Tamara

Janto, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1924

13 Maret 2026/March 13, 2026



00076

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2025	2024	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	630.611.991	7.533.278.155	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha - neto				<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga	6	8.066.168.668	8.359.569.213	<i>Third parties</i>
Piutang non-usaha -				<i>Non-trade receivables -</i>
Pihak ketiga		-	11.796.164	<i>third parties</i>
Pajak dibayar di muka	12a	185.914.161	-	<i>Prepaid tax</i>
Uang muka dan				<i>Advances and</i>
biaya dibayar di muka	7	226.703.272	149.695.666	<i>prepaid expenses</i>
Investasi di efek ekuitas	8	<u>3.014.573.000</u>	<u>-</u>	<i>Investments in equity securities</i>
Total Aset Lancar		<u>12.123.971.092</u>	<u>16.054.339.198</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	7	-	1.672.150.001	<i>Advances</i>
Aset tetap - neto	9	35.540.978.749	30.594.614.522	<i>Fixed assets - net</i>
Taksiran tagihan pajak	12b	285.554.772	285.554.772	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan	12e	<u>139.200.195</u>	<u>195.435.490</u>	<i>Deferred tax assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		<u>35.965.733.716</u>	<u>32.747.754.785</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
TOTAL ASET		<u>48.089.704.808</u>	<u>48.802.093.983</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	10	54.617.502	11.355.844	Trade payables - third parties
Utang non-usaha jangka pendek - pihak berelasi	24	-	4.041.614	Short-term non-trade payable - related party
Beban akrual	11	76.500.000	83.946.781	Accrued expenses
Utang pajak	12c	9.789.654	214.967.138	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	13	185.257.294	26.552.916	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang non-usaha - pihak berelasi	24	-	83.333.336	Non-trade payable - related party
Utang pembiayaan konsumen	14	<u>389.492.452</u>	<u>351.623.147</u>	Consumer financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>715.656.902</u>	<u>775.820.776</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	14	723.748.656	37.325.868	Long-term consumer financing payables - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	13	<u>364.612.564</u>	<u>535.105.242</u>	Long-term employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.088.361.220</u>	<u>572.431.110</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>1.804.018.122</u>	<u>1.348.251.886</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Dasar - 4.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp5 per saham				Authorized - 4,800,000,000 shares with par value of Rp5 per share
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.600.031.683 saham pada 31 Desember 2025 dan 2024	15	8.000.158.415	8.000.158.415	Issued and fully paid - 1,600,031,683 shares as at December 31, 2025 and 2024
Tambahkan modal disetor	16	36.024.322.005	36.024.322.005	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Dicadangkan	17	50.000.000	25.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		1.940.859.856	3.342.916.727	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		<u>270.346.410</u>	<u>61.444.950</u>	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		<u>46.285.686.686</u>	<u>47.453.842.097</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>48.089.704.808</u>	<u>48.802.093.983</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN	18	15.985.626.753	15.119.420.877	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	(13.166.839.784)	(9.700.324.345)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		2.818.786.969	5.419.096.532	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	20	(4.249.709.655)	(3.765.234.813)	General and administrative expenses
(RUGI) LABA USAHA		(1.430.922.686)	1.653.861.719	OPERATING (LOSS) INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		169.652.260	60.442.168	Interest income
Beban keuangan	21	(26.546.487)	(131.778.133)	Finance costs
Kerugian lain-lain - neto	22	(90.111.716)	(544.359.499)	Other losses - net
Penghasilan (beban) lain-lain - neto		52.994.057	(615.695.464)	Other income (expenses) - net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(1.377.928.629)	1.038.166.255	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	12d	871.758	(537.889.100)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN		(1.377.056.871)	500.277.155	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	13	259.577.513	94.772.309	Remeasurements of employee benefits liabilities
Perubahan nilai wajar neto dari investasi di efek ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		6.431.000	-	Net changes in the fair value of investment in equity securities designated at fair value through other comprehensive income
Beban pajak penghasilan terkait	12e	(57.107.053)	(20.849.908)	Related income tax expense
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		208.901.460	73.922.401	Other comprehensive income - net of tax
TOTAL (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		(1.168.155.411)	574.199.556	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
(Rugi) laba per saham dasar dan dilusian	23	(0,86)	0,31	Basic and diluted (loss) earnings per share

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Saldo laba/Retained earnings			Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income			Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement of employee benefits liabilities	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Reserves for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income		
Saldo per 1 Januari 2024		8.000.000.000	36.020.678.460	25.000.000	2.842.639.572	(12.477.451)	-	46.875.840.581	Balance as at January 1, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	500.277.155	-	-	500.277.155	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	-	73.922.401	-	73.922.401	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif					500.277.155	73.922.401	-	574.199.556	Total comprehensive income
Transaksi yang diakui langsung di ekuitas:									Transaction recognized directly in equity:
Pelaksanaan Waran Seri I	15,16	158.415	3.643.545	-	-	-	-	3.801.960	Exercise of Warrants Series I
Saldo per 31 Desember 2024		8.000.158.415	36.024.322.005	25.000.000	3.342.916.727	61.444.950	-	47.453.842.097	Balance as at December 31, 2024
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(1.377.056.871)	-	-	(1.377.056.871)	Loss for the year
Penambahan saldo laba ditentukan penggunaannya	17			25.000.000	(25.000.000)	-	-		Additional appropriation for general reserve
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	-	202.470.460	6.431.000	208.901.460	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2025		8.000.158.415	36.024.322.005	50.000.000	1.940.859.856	263.915.410	6.431.000	46.285.686.686	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		16.522.853.976	10.461.266.514	Cash receipts from customers
Pembayaran untuk:				Cash paid to:
Pemasok		(7.418.845.791)	(4.450.279.699)	Suppliers
Karyawan		(4.712.048.251)	(4.220.759.413)	Employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		4.391.959.934	1.790.227.402	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		169.652.260	119.960.915	Interests received
Penerimaan deviden		12.693.000	-	Dividends received
Pembayaran beban keuangan		(26.546.487)	(155.556.843)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	(631.572.167)	Corporate income tax paid
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		4.547.758.707	1.123.059.307	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian investasi di efek ekuitas	8	(3.008.142.000)	-	Purchase of investments in equity securities
Perolehan aset tetap	9	(7.963.579.559)	(16.640.164.331)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari piutang non-usaha pihak berelasi		-	36.000.000	Loan repayment from related party
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		-	(1.672.150.001)	Addition to advances for purchase of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(10.971.721.559)	(18.276.314.332)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan bersih dari penerbitan saham	15,16	-	3.801.960	Net proceeds from issuance of shares
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	14	(391.328.362)	(993.682.021)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	24	(87.374.950)	(1.247.542.965)	Payment of loans from related party
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(478.703.312)	(2.237.423.026)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(6.902.666.164)	(19.390.678.051)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		7.533.278.155	26.923.956.206	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	630.611.991	7.533.278.155	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR
Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 29				Supplementary information for cash flows is presented in Note 29

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Ruping Lolo Alias Vince, S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 13 Agustus 2016. Akta Pendirian telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037233.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 22 Agustus 2016 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 27 Tambahan No. 10743 tanggal 4 April 2023.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn. No. 147 tanggal 22 Januari 2025 mengenai peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp73.730 (atau setara dengan 14.746 saham), sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.600.031.683 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp8.000.158.415. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0029861 tanggal 3 Februari 2025 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 3558 tanggal 11 Februari 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan meliputi penyewaan alat konstruksi dengan operator, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan, dan barang berwujud lainnya yang tidak dapat diklasifikasi di tempat lain, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya, perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya, perdagangan besar alat transportasi darat (bukan mobil, sepeda motor dan sejenisnya), suku cadang dan perlengkapannya, dan perdagangan eceran mesin lainnya dan perlengkapan.

Perusahaan berdomisili di Indonesia. Alamat kantor yang teregistrasi di Jalan Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, Jakarta Barat.

Individu pemilik manfaat akhir (*ultimate beneficial owner*) dari Perusahaan adalah Bernard Widiyanto.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016 dan saat ini bergerak di bidang jasa penyewaan alat berat.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 2 dated August 13, 2016 of Notary Ruping Lolo Alias Vince, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0037233.AH.01.01.Tahun 2016 dated August 22, 2016 and was published in the State Gazette No. 27 Supplement No. 10743 dated April 4, 2023.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 147 dated January 22, 2025 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn. regarding the increase in issued and fully paid share capital amounting to Rp73,730 (or equivalent to 14,746 shares). Therefore, the total number of shares issued by the Company is 1,600,031,683 shares with a total nominal value of Rp8,000,158,415. The amendment was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0029861 dated February 3, 2025 and was published in the State Gazette No. 12 Supplement No. 3558 dated February 11, 2025.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company includes renting of construction equipment with operators, renting and leasing without option rights of construction and civil engineering machines and equipment, renting and leasing without option rights of machines, equipment and other tangible goods that cannot be classified elsewhere, renting and leasing without option rights of cars, buses, trucks and the like, wholesale trade of machines, tools and other equipment, wholesale trade of land transportation equipment (except cars, motorbikes and the like), spare parts and retail trade of other machines and equipment.

The Company is domiciled in Indonesia. The address of its registered office is Jl. Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, West Jakarta.

The ultimate beneficial owner of the Company is Bernard Widiyanto.

The Company started its commercial operations in 2016 and is currently engaged in heavy equipment rental services.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>2025</u>
Komisaris Utama	Yanti Tene
Komisaris Independen	Mega Siti Sofia

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Bernard Widiyanto
Direktur	Budiman Sihombing Silaban

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>	<u>2025</u>
Ketua	Mega Siti Sofia
Anggota	Dianah Mukaromah
Anggota	Lode Semdes E. Limbong

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 14 orang (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 13 Maret 2026.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Februari 2023, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 16 Februari 2023 dari Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn. dan ditegaskan kembali berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 5 Oktober 2023 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Pada tanggal 17 Juni 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-153/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham sejumlah 400.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp5 per saham dan harga penawaran Rp100 per saham. Perusahaan mencatatkan sahamnya pada IDX pada tanggal 10 Juli 2023.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

<u>2024</u>	<u>Board of Commissioners</u>
Yanto Tene	President Commissioner
Mega Siti Sofia	Independent Commissioner

	<u>Board of Directors</u>
Bernard Widiyanto	President Director
Erik Angkasa Darma	Director

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

<u>2024</u>	<u>Audit Committee</u>
Mega Siti Sofia	Chairman
Budiman S. Silaban	Member
Lode Semdes E. Limbong	Member

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has 14 permanent employees (unaudited).

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 13, 2026.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting dated February 16, 2023, which was notarized by Notarial Deed No. 1 dated February 16, 2023 of Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn. and was reaffirmed by Notarial Deed No. 53 dated October 5, 2023 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders approved the plan to conduct an Initial Public Offering of Ordinary Shares to the public through capital market listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

On June 17, 2023, the Company obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-153/D.04/2023 to conduct an Initial Public Offering of 400,000,000 shares to the public with a par value of Rp5 per share and an offering price of Rp100 per share. The shares were listed on the IDX on July 10, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan (lanjutan)

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini, Perusahaan secara bersamaan akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 420.000.000 Waran Seri I. Waran Seri I ini diberikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham baru Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal penjatahan dengan perbandingan 20 pemegang Saham Baru mendapatkan 21 Waran Seri I. Dimana setiap 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru Perseroan. Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp120 per saham dan dapat dieksekusi mulai tanggal 8 Januari 2024 sampai dengan 5 Juli 2024. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan selama periode tersebut, maka Waran Seri I akan menjadi kadaluarsa dan tidak bernilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Waran Seri I telah di eksekusi sebanyak 31.683, sedangkan sisanya telah kadaluarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan yang beredar telah tercatat di BEI.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam periode berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah standar dan amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK terbaru dan revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

• **PSAK 117, “Kontrak Asuransi”**

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company’s Shares (continued)

In connection with the Initial Public Offering, the Company simultaneously issued a total of 420,000,000 Warrants Series I. The Warrants Series I shall be granted free of charge to the holders of new shares of the Company whose names are registered in the Register of Shareholders on the allotment date with a ratio of 20 new shares to 21 Warrants Series I. Each Warrants Series I is entitled to purchase 1 new share of the Company. The Warrants Series I has an exercise price of Rp120 per share and can be exercised from January 8, 2024 until July 5, 2024. If the Warrants Series I are not exercised during this period, they will expire and will have no value.

As at December 31, 2025 and 2024, 31,683 Warrants Series I were exercised while the remaining warrants have expired.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the Company’s outstanding shares have been listed on the IDX.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Standard and Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied new standard and amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these new and revised PSAKs does not result in changes to the Company’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

• **PSAK 117, “Insurance Contracts”**

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standard dan Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- **PSAK 117 (Amendemen), “Kontrak Asuransi”, Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif**

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- **PSAK 221 (Amendemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”: Kekurangan Ketertukaran”**

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 109, “Instrumen Keuangan”, PSAK 110, “Laporan Keuangan Konsolidasian” dan PSAK 207, “Laporan Arus Kas”

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

a. Standard and Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- **PSAK 117 (Amendment), “Insurance Contracts”, Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information**

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- **PSAK 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”: Lack of Exchangeability**

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosures”: Classification and Measurement of Financial Instruments
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK 109, “Financial Instruments”, PSAK 110, “Consolidated Financial Statements” and PSAK 207, “Statement of Cash Flows”

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, “Presentation and Disclosure in Financial Statements”

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation and Presentation of the Company's Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current assets.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current liabilities.

Deferred tax assets are classified as non-current assets.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:*
 - (i) has control or joint control over the Company;*
 - (ii) has significant influence over the Company; or,*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Transactions with Related parties (continued)

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

- Financial assets at amortized cost

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

- Financial assets at FVTOCI

On initial recognition, the Company may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, investasi di efek ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTOCI. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, beban akrual dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, and non-trade receivables classified as financial assets measured at amortized cost, investments in equity securities classified as financial assets measured at FVTOCI. The Company has no financial assets measured at FVTPL.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, non-trade payables, accrued expenses and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- *Financial assets at amortized cost*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- *Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition*

Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrument keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

Effective Interest Method (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi ke depan yang tersedia tanpa harus mengeluarkan biaya atau usaha yang tidak semestinya.

Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables does not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort.

Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit impaired financial assets

A financial asset is credit impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit impaired includes observable data about the following events:

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit impaired financial assets (continued)

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amounts through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *In the principal market for the asset or liability or;*
2. *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

f. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas terdiri dari kas, saldo bank, dan *deposito* jangka pendek yang umumnya memiliki jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Plat kapal	8	Ship plates
Alat berat	8	Heavy equipment
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4-8	Vehicles

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and Cash Equivalents

In the statement of financial position, cash and cash equivalents include cash on hand, bank balances, and short-term deposits generally with original maturity of three months or less that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

i. Sewa

Sebagai Penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitasnya sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Perusahaan dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

i. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Company and the lease does not benefit from a guarantee from the Company.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

i. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Gedung kantor 3 tahun/years

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap - neto" pada laporan keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

i. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Company did not make any such adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use asset is depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful life of the asset, as follows:

Office building

The right-of-use asset is presented as part of "Fixed assets - net" on the financial statements.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as - described in the impairment of non-financial assets policy.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa alat berat.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap berada di tangan Perusahaan.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui berdasarkan penggunaan aktual atas alat berat dan masa perjanjian. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengurusan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

i. Leases (continued)

As Lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to its heavy equipment.

Leases for which the Company is a lessor are classified as operating leases. All the risks and rewards of ownership remain with the Company.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized based on the actual usage of the heavy equipment and the terms of the agreement. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized based on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

j. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenal jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Provisions and contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

I. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Provisions and contingencies (continued)

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

I. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan deficit aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plan.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

m. Income Taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognized as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

m. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

n. Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

o. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Lihat kebijakan akuntansi atas sewa pada Catatan 3i.

p. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

n. Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognized losses. Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Tax".

Tax expense related to income subject to final tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

o. Revenue Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Refer to accounting policy on leases in Note 3i.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Laba per Saham (lanjutan)

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah disesuaikan dengan dampak setelah pajak penghasilan atas bunga dan biaya keuangan lainnya yang terkait dengan instrumen berpotensi saham biasa yang dilutif) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Earnings per Share (continued)

Diluted earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the Company (after adjusting for the after-income tax effect of interest and other financing costs associated with dilutive potential ordinary shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

q. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

r. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgment

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgment, which has the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how Companies of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECL on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12e.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 13.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 12.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference and unused tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 12e.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tagihan Pajak

Perusahaan mengakui tagihan pajak berdasarkan penilaian manajemen atas keterpulihan jumlah tersebut sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penilaian ini memerlukan pertimbangan yang signifikan, khususnya dalam menginterpretasikan peraturan dan ketentuan perpajakan, mengevaluasi kekuatan posisi perpajakan Perusahaan, serta mengestimasi kemungkinan dan waktu persetujuan oleh otoritas pajak. Hasil akhir atas permasalahan perpajakan tersebut mengandung ketidakpastian karena bergantung pada penyelesaian pembahasan, pemeriksaan, keberatan, dan banding dengan otoritas pajak, yang hasilnya dapat berbeda dari ekspektasi manajemen. Perubahan fakta dan kondisi, interpretasi atas peraturan perpajakan, atau diterbitkannya ketentuan dan putusan perpajakan yang baru dapat mengakibatkan penyesuaian atas jumlah tercatat yang diakui. Perbedaan hasil dari estimasi manajemen saat ini dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan laba atau rugi Perusahaan pada periode mendatang. Jumlah tercatat atas tagihan pengembalian pajak diungkapkan dalam Catatan 12b.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 9.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Claim for Tax Refund

The Company recognizes claim for tax refund based on management's assessment of the recoverability of such amount in accordance with the prevailing tax regulations. This assessment requires significant judgment, particularly in interpreting tax laws and regulations, evaluating the merits of the Company's positions, and estimating the likelihood and timing of acceptance by the tax authority. The ultimate outcome of these matters is uncertain, as it depends on the resolution of discussions, audits, objections, and appeals with the tax authority, which may differ from management's expectations. Changes in facts and circumstances, interpretations of tax laws, or the issuance of new tax rulings could result in adjustments to the carrying amounts recognized. A different outcome from management's current assessment could have a material impact on the Company's financial position and profit or loss in future periods. The carrying amount of the Company's claim for tax refund is disclosed in Note 12b.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Right-of-Use Asset

The costs of fixed assets and right-of use asset are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Company's fixed assets and right-of-use asset is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and right-of-use asset would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of fixed assets and right-of-use asset are disclosed in Note 9.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas	-	10.000.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	471.947.893	1.604.138
PT Bank Central Asia Tbk	86.766.237	518.015.924
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	69.732.370	1.708.243
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.277.614	1.628.854
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	887.877	100.320.996
Sub-jumlah	<u>630.611.991</u>	<u>633.278.155</u>
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	6.900.000.000
Jumlah	<u>630.611.991</u>	<u>7.533.278.155</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga, dan tidak dijaminan maupun dibatasi penggunaannya.

Pada tahun 2025 dan 2024, suku bunga tahunan deposito berjangka sebesar nihil dan 6,50%.

6. PIUTANG USAHA - NETO

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak ketiga		
PT. Tatamulia Nusantara Indah	2.027.472.029	1.172.683.349
Waskita - Nindya - LRS, Kso	1.250.797.182	682.578.960
PT. Mitra Mardika Multijasa	1.159.818.600	-
PT. Harkat Digdya Konstruksi	587.312.225	-
PT. Liesco Darma Sentosa	397.331.750	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk	379.128.000	-
PT. Mulia Investama Sejahtera	366.300.000	-
PT. Indotech Karya Mandiri	356.788.200	629.391.400
PT Jagat Konstruksi Abdipersada	322.095.400	177.866.400
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	293.223.341	-
WIKA - Jaya Konstruksi KSO	244.377.600	569.734.213
PT Baja Trikarsa Persada	222.631.538	-
PT Cipta Dimensi Baja Nusantara	199.504.800	22.954.800
PT Cipta Baja Rekayasa	136.674.000	-
PT. Dwimitra Listenlights Indonesia	114.163.500	-
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	26.347.200	4.902.268.416
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	65.061.600	528.776.650
Sub-jumlah	<u>8.149.026.965</u>	<u>8.686.254.188</u>
Penyisihan atas kerugian kredit ekspetasi	(82.858.297)	(326.684.975)
Neto	<u>8.066.168.668</u>	<u>8.359.569.213</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Cash on hand	-	10.000.000
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.604.138	1.604.138
PT Bank Central Asia Tbk	518.015.924	518.015.924
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.708.243	1.708.243
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.628.854	1.628.854
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	100.320.996	100.320.996
Sub-total	<u>633.278.155</u>	<u>633.278.155</u>
Time deposit		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	6.900.000.000	6.900.000.000
Total	<u>7.533.278.155</u>	<u>7.533.278.155</u>

As at December 31, 2025 and 2024, all cash in banks and cash equivalent were placed with third parties, and were neither pledged as collateral nor restricted in use.

In 2025 and 2024, annual interest rates of time deposit were nil and 6.50%, respectively.

6. TRADE RECEIVABLES - NET

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Third parties		
PT. Tatamulia Nusantara Indah	1.172.683.349	1.172.683.349
Waskita - Nindya - LRS, Kso	682.578.960	682.578.960
PT. Mitra Mardika Multijasa	-	-
PT. Harkat Digdya Konstruksi	-	-
PT. Liesco Darma Sentosa	-	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk	-	-
PT. Mulia Investama Sejahtera	-	-
PT. Indotech Karya Mandiri	629.391.400	629.391.400
PT Jagat Konstruksi Abdipersada	177.866.400	177.866.400
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	-	-
WIKA - Jaya Konstruksi KSO	569.734.213	569.734.213
PT Baja Trikarsa Persada	-	-
PT Cipta Dimensi Baja Nusantara	22.954.800	22.954.800
PT Cipta Baja Rekayasa	-	-
PT. Dwimitra Listenlights Indonesia	-	-
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	4.902.268.416	4.902.268.416
Others (below Rp100,000,000 each)	528.776.650	528.776.650
Sub-total	<u>8.686.254.188</u>	<u>8.686.254.188</u>
Allowance for expected credit losses	(326.684.975)	(326.684.975)
Net	<u>8.359.569.213</u>	<u>8.359.569.213</u>

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang usaha berdenominasi Rupiah.

Berikut merupakan pelanggan yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha:

	2025	
	Jumlah/Total	Persentase dari piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
PT. Tatamulia Nusantara Indah	2.027.472.029	25,88%
PT. Mitra Mardika Multijasa	1.159.818.600	14,23%
Waskita - Nindya - LRS, Kso	1.250.797.182	15,35%
PT. Harkat Digdaya Konstruksi	587.312.225	7,21%
	2024	
	Jumlah/Total	Persentase dari piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	4.902.268.416	56,44%
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.172.683.349	13,50%
Waskita-Nindya-LRS, KSO	682.578.960	7,86%
PT Indotech Karya Mandiri	629.391.400	7,25%
Wika-Jaya Konstruksi KSO	569.734.213	6,56%

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, all trade receivables are denominated in Rupiah.

Details of customers who represent more than 5% of the total trade receivable balance are as follows:

	2025	
	Jumlah/Total	Persentase dari piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
PT. Tatamulia Nusantara Indah	2.027.472.029	25,88%
PT. Mitra Mardika Multijasa	1.159.818.600	14,23%
Waskita - Nindya - LRS, Kso	1.250.797.182	15,35%
PT. Harkat Digdaya Konstruksi	587.312.225	7,21%
	2024	
	Jumlah/Total	Persentase dari piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	4.902.268.416	56,44%
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.172.683.349	13,50%
Waskita-Nindya-LRS, KSO	682.578.960	7,86%
PT Indotech Karya Mandiri	629.391.400	7,25%
Wika-Jaya Konstruksi KSO	569.734.213	6,56%

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The following table details the risk profile of trade receivables from contracts with customers based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base.

	2025					
	Jatuh tempo/Past due					
Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Total	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,51%	0,63%	1,00%	1,36%	2,54%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	4.760.392.920	711.416.600	624.301.117	357.131.400	1.695.784.928	8.149.026.965
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur/Lifetime expected credit losses	(24.216.943)	(4.490.993)	(6.232.903)	(4.866.599)	(43.050.859)	(82.858.297)
Total						8.066.168.668

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda. (anjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The following table details the risk profile of trade receivables from contracts with customers based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base. (continued)

	2024					Total
	Jatuh tempo/Past due					
Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	1,30%	1,59%	2,67%	4,09%	12,99%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	3.707.377.283	1.417.847.677	1.155.818.740	981.503.425	1.423.707.063	8.686.254.188
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur/Lifetime expected credit losses	(48.266.853)	(22.530.017)	(30.841.701)	(40.132.572)	(184.913.832)	(326.684.975)
Total						8.359.569.213

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for expected credit losses is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	326.684.975	74.863.672	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 22)	(243.826.678)	251.821.303	Provision (recovery) during the year (Note 22)
Saldo akhir	82.858.297	326.684.975	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2025	2024	
Jangka pendek			Current
Biaya dibayar di muka Asuransi	226.703.272	149.695.666	Prepaid expenses Insurance
Jangka panjang			Non-current
Uang muka Pembelian aset tetap	-	1.672.150.001	Advances Purchase of fixed assets

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI DI EFEK EKUITAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Pihak ketiga	
Efek yang tercatat dalam bursa	3.014.573.000

Investasi di efek ekuitas yang tercatat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan neto nilai wajar aset keuangan pada FVTOCI dicatat pada "cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain" pada ekuitas.

Dividen dari efek ekuitas yang diukur pada FVTOCI dicatat dalam "keuntungan (kerugian) lain-lain - neto" pada laporan laba rugi. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan dividen masing-masing sebesar Rp12.693.000 dan nihil (Catatan 22).

8. INVESTMENTS IN EQUITY SECURITIES

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	-	Third parties
		Listed equity securities

Investments in listed equity securities are traded on the Indonesian Stock Exchange.

Net changes in fair values of financial assets at FVTOCI are recorded in "reserves for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income" in equity.

Dividends from equity securities measured at FVTOCI are recorded in "other gains (losses) - net" in profit or loss. For the year ended December 31, 2025 and 2024, dividend income amounted to Rp 12,693,000 and nil, respectively (Note 22).

9. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2025				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Plat kapal	346.761.433	93.118.287	-	439.879.720	Ship plates
Alat berat	36.780.135.829	9.264.167.873	-	46.044.303.702	Heavy equipment
Peralatan kantor	714.425.850	22.336.973	-	736.762.823	Office equipment
Kendaraan	1.743.841.043	1.371.726.882	-	3.115.567.925	Vehicles
Sub-jumlah	39.585.164.155	10.751.350.015	-	50.336.514.170	Sub-total
Aset Hak-guna					Right-of-use asset
Bangunan	1.080.000.000	-	-	1.080.000.000	Building
Jumlah Harga Perolehan	40.665.164.155	10.751.350.015	-	51.416.514.170	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Plat kapal	153.220.769	32.914.925	-	186.135.694	Ship plates
Alat berat	8.544.661.901	5.021.638.424	-	13.566.300.325	Heavy equipment
Peralatan kantor	304.307.962	155.788.612	-	460.096.574	Office equipment
Kendaraan	558.359.001	234.643.827	-	793.002.828	Vehicles
Sub-jumlah	9.560.549.633	5.444.985.788	-	15.005.535.421	Sub-total
Aset Hak-guna					Right-of-use asset
Bangunan	510.000.000	360.000.000	-	870.000.000	Building
Jumlah Akumulasi Penyusutan	10.070.549.633	5.804.985.788	-	15.875.535.421	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	30.594.614.522			35.540.978.749	Net Book Value

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

	2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Plat kapal	131.949.000	214.812.433	-	346.761.433	<i>Ship plates</i>
Alat berat	16.297.006.155	20.483.129.674	-	36.780.135.829	<i>Heavy equipment</i>
Peralatan kantor	702.064.950	12.360.900	-	714.425.850	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	1.743.841.043	-	-	1.743.841.043	<i>Vehicles</i>
Sub-jumlah	18.874.861.148	20.710.303.007	-	39.585.164.155	<i>Sub-total</i>
Aset Hak-guna					Right-of-use asset
Bangunan	1.080.000.000	-	-	1.080.000.000	<i>Building</i>
Jumlah Harga Perolehan	19.954.861.148	20.710.303.007	-	40.665.164.155	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Plat kapal	111.331.989	41.888.780	-	153.220.769	<i>Ship plates</i>
Alat berat	5.008.298.482	3.536.363.419	-	8.544.661.901	<i>Heavy equipment</i>
Peralatan kantor	157.680.871	146.627.091	-	304.307.962	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	343.033.154	215.325.847	-	558.359.001	<i>Vehicles</i>
Sub-jumlah	5.620.344.496	3.940.205.137	-	9.560.549.633	<i>Sub-total</i>
Aset Hak-guna					Right-of-use asset
Bangunan	150.000.000	360.000.000	-	510.000.000	<i>Building</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	5.770.344.496	4.300.205.137	-	10.070.549.633	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	14.184.516.652			30.594.614.522	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dibebankan pada akun-akun sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 was charged to the following accounts:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	5.414.553.349	3.938.252.199	<i>Cost of revenue (Note 19)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	390.432.439	361.952.938	<i>General and administrative expenses (Note 20)</i>
Jumlah	5.804.985.788	4.300.205.137	Total

Beberapa aset berupa alat berat digunakan sebagai jaminan dengan nilai tercatat nihil dan Rp1.800.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2025 dan 2024 untuk utang pembiayaan konsumen kepada PT Chandra Sakti Utama Leasing (Catatan 14).

Certain fixed assets consisting of heavy equipment with carrying amounts of nil and Rp2,812,500,000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively, were pledged as collateral for consumer financing payables to PT Chandra Sakti Utama Leasing (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengasuransikan alat berat dan kendaraan terhadap semua risiko berdasarkan polis asuransi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp32.872.620.721 dan Rp28.135.310.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin timbul dari aset tetap yang dipertanggungkan.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company insured its heavy equipment and vehicles against all risks based on the insurance policy package with sum insured amounting to Rp32,872,620,721 and Rp28,135,310,000, respectively. The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible risks of the insured fixed assets.

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, serta tidak ada aset tetap yang tidak digunakan sementara.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah sebesar Rp224.727.589 dan Rp92.778.589.

Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap yang material pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan keuangan

Perusahaan memiliki sebuah kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam kegiatan operasional sebagai *workshop*. Kontrak sewa tersebut berjangka waktu 3 tahun. Kontrak sewa mencakup opsi perpanjangan dan pengakhiran (Catatan 25).

Perusahaan juga memiliki sewa jangka pendek untuk ruang kantor dengan jangka waktu sewa 12 bulan (Catatan 25).

10. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Pihak ketiga	
PT Cikurai Indah Semesta	22.000.000
P Benka Surya Teknologi	20.767.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	11.850.002
Jumlah	<u>54.617.502</u>

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada bunga yang dibebankan atas saldo utang usaha.

11. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Honorarium tenaga ahli	76.500.000
Utilitas	-
Jumlah	<u>76.500.000</u>

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, there were no fixed assets that were retired from active use and were not classified as held for sale, and there were no temporarily unused fixed assets.

As at December 31, 2025 and 2024, the cost of the Company's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use amounted to Rp224,727,589 and Rp92,778,589.

There are no significant differences in the fair value and the carrying value of fixed assets as at December 31, 2025 and 2024.

Management believes that there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment of fixed assets at the reporting date.

The Company has a lease contract for building used in its operations as a workshop. The lease has a term of 3 years. The lease contract includes extension and termination options (Note 25).

The Company also has short-term lease for its office space with a lease term of 12 months (Note 25).

10. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	<u>2024</u>	
		<i>Third parties</i>
	11.200.000	<i>PT Cikurai Indah Semesta</i>
	-	<i>PT Benka Surya Teknologi</i>
	155.844	<i>Others (below Rp10,000,000 each)</i>
	<u>11.355.844</u>	Total

All trade payables are denominated in Rupiah.

No interest is charged on outstanding balance of trade payables.

11. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	80.880.000	<i>Professional fees</i>
	3.066.781	<i>Utilities</i>
	<u>83.946.781</u>	Total

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan Pajak Pertambahan Nilai - neto masing-masing sebesar Rp185.914.161 dan nihil.

a. Prepaid tax

Prepaid tax as at December 31, 2025 and 2024 represents net Value Added Tax amounting to Rp185,914,161 and nil, respectively.

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tahun fiskal 2024	285.554.772	285.554.772	Fiscal year 2024

Taksiran tagihan pajak penghasilan akan diselesaikan setelah pemeriksaan oleh Kantor Pajak.

b. Estimated Claim for Tax Refund

This account consists of:

Estimated claim for tax refund will be settled after examination by the Tax Office.

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak lain-lain			Other taxes
Pasal 4(2)	3.000.000	-	Article 4(2)
Pasal 21	4.141.654	5.183.517	Article 21
Pasal 23	2.648.000	2.578.000	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	-	207.205.621	Value Added Tax
Jumlah	<u>9.789.654</u>	<u>214.967.138</u>	Total

c. Taxes Payable

This account consists of:

d. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini:			Current tax:
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	-	165.933.636	Current year income tax expense
Penyesuaian yang diakui pada tahun berjalan yang berkaitan dengan pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	171.827.259	Adjustment recognized in the current year relating to prior year income taxes
Jumlah beban pajak kini	-	337.760.895	Total current tax expense
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(871.758)	200.128.205	Deferred tax expense (benefit)
Neto	<u>(871.758)</u>	<u>537.889.100</u>	Net

d. Income Tax Expense (Benefit)

The details of income tax expense (benefit) of the Company are as follows:

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

d. Income Tax Expense (Benefit) (continued)

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum (manfaat) beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (loss) profit before income tax (benefit) expense as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
(Rugi) laba sebelum (manfaat) beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(1.377.928.629)	1.038.166.255	(Loss) profit before income tax (benefit) expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Pembalikan) penyisihan kerugian kredit ekspektasi piutang usaha	247.789.213	109.966.286	Provision for employee benefits (Reversal of) provision for expected credit losses on trade receivables
Jumlah beda temporer	<u>(243.826.678)</u>	<u>251.821.303</u>	Total temporary differences
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Gaji dan tunjangan	97.632.692	93.971.085	Salaries and allowances
Pendapatan bunga	(169.652.260)	(60.442.168)	Interest income
Penerimaan deviden	(12.693.000)	-	Dividend income
Biaya perjamuan	209.334.317	125.083.894	Entertainment
Lain-lain	<u>439.633.371</u>	<u>467.138.395</u>	Others
Beda permanen neto	<u>564.255.120</u>	<u>625.751.206</u>	Net permanent differences
Estimasi penghasilan (rugi fiskal) kena pajak	(809.710.974)	2.025.705.050	Estimated (tax loss) taxable income
Rugi fiskal yang digunakan	-	(1.271.461.248)	Tax loss utilized
Estimasi penghasilan (rugi fiskal) kena pajak	<u>(809.710.974)</u>	<u>754.243.802</u>	Estimated (tax loss) taxable income
Beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>165.933.636</u>	Current income tax expense
<u>Pajak dibayar di muka</u>			<u>Prepaid taxes</u>
Pasal 22	-	(210.177.850)	Article 22
Pasal 23	-	(216.541.058)	Article 23
Pasal 25	<u>-</u>	<u>(24.769.500)</u>	Article 25
Taksiran tagihan pajak	<u>-</u>	<u>(285.554.772)</u>	Estimated claim for tax refund

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

d. Income Tax Expense (Benefit) (continued)

Rekonsiliasi antara: (i) (manfaat) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas (rugi) laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) (manfaat) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (i) income tax (benefit) expense, calculated by applying the applicable tax rate to the (loss) profit before income tax, and (ii) income tax (benefit) expense as shown in the statements of profit or loss and comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(1.377.928.629)	1.038.166.255	(Loss) profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak (manfaat) beban dihitung dengan tarif pajak sebesar 22%	(303.144.298)	228.396.576	Income tax (benefit) expense calculated at tax rate of 22%
Dampak perbedaan permanen pajak penghasilan	124.136.126	137.665.265	Tax effect of permanent differences
Dampak dari aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi pajak.	178.136.414	-	Effect of unrecognized deferred tax asset on tax loss
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini tahun sebelumnya	-	171.827.259	Adjustment in respect of current income tax of prior year
(Manfaat) beban pajak penghasilan	(871.758)	537.889.100	Income tax (benefit) expense

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2025	
Penyisihan atas ECL pada piutang usaha	71.870.695	(53.641.869)	-	18.228.826	Allowance for ECL on trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	123.564.795	54.513.627	(57.107.053)	120.971.369	Employee benefits liabilities
Jumlah	195.435.490	871.758	(57.107.053)	139.200.195	Total
	2024				
	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2024	
Penyisihan atas ECL pada piutang usaha	16.470.008	55.400.687	-	71.870.695	Allowance for ECL on trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	120.222.120	24.192.583	(20.849.908)	123.564.795	Employee benefits liabilities
Rugi fiskal	279.721.475	(279.721.475)	-	-	Tax loss
Jumlah	416.413.603	(200.128.205)	(20.849.908)	195.435.490	Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan senilai Rp178.136.414 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp809.710.974 dan nihil pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 tidak diakui karena manajemen berkeyakinan bahwa terdapat ketidakpastian atas pemulihan aset pajak tangguhan di masa depan. Kerugian pajak tersebut akan berakhir pada tahun 2030.

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri. Otoritas Pajak dapat menilai atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

g. Surat Ketetapan Pajak

i. Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2022 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda atas SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp35.675.675 dan Rp8.819.027. Kurang bayar PPN dan denda tersebut telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal tanggal 16 Agustus 2024.

ii. Pajak penghasilan badan

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Perusahaan menerima SKPKB Pajak penghasilan badan (PPH Badan) dan STP denda atas SKPKB masing-masing sebesar Rp171.827.259 dan Rp6.738.383 Pada 31 Juli 2024, 7 Agustus 2024, 24 Juni 2024 dan 24 Juli 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pajak dan denda yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Liabilitas jangka pendek</u>		
Imbalan kerja karyawan dari PKWT	185.257.294	26.552.916
<u>Liabilitas jangka panjang</u>		
Imbalan pasca kerja	364.612.564	535.105.242
Jumlah	<u>549.869.858</u>	<u>561.658.158</u>

12. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets amounting to Rp178,136,414 and nil as at December 31, 2025 and 2024 have not been recognized in respect of total tax losses of Rp809,710,974 and nil for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively, as management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such tax loss will expire in 2030.

f. Administration

Based on Indonesian tax regulations, the Company reports its annual tax return based on its own calculations. The Tax Authority can assess or amend the amount of tax liability within five years from the date the tax became due.

g. Tax Assessment Letter

i. Value added tax

On August 30, 2024, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2022 and Tax Collection Letter (STP) for penalties on such SKPKB amounting to Rp35,675,675 and Rp8,819,027, respectively. The underpayment on VAT and penalties has been paid by the Company on August 16, 2024.

ii. Corporate income tax

On August 30, 2024, the Company received SKPKB for corporate income tax (CIT) for fiscal year 2022 and STP for penalties on such SKPKB amounting to Rp171,827,259 and Rp6,738,383, respectively. The underpayment on CIT and penalties has been paid by the Company on July 31, 2024, August 7, 2024, June 24, 2024, and July 24, 2024.

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

This account consists of:

<u>Short-term liabilities</u>
Employee benefits of PKWT
<u>Long-term liabilities</u>
Post-employment benefits
Total

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja karyawan kontrak ("PKWT") yang berasal dari penerapan PP No. 35 Tahun 2021 mengenai "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu".

Pada tahun 2025 dan 2024, beban imbalan kerja terkait PKWT masing-masing sebesar Rp158.704.378 dan Rp26.552.916 termasuk dalam beban pokok pendapatan (Catatan 19).

Liabilitas jangka panjang

Perusahaan memberikan imbalan yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan yang ditentukan berdasarkan masa kerja dan gaji karyawan. Liabilitas imbalan kerja tidak didanai.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

a. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

c. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Setya Widodo dan KKA Marcel Pryadarshi Soepeno masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat Diskonto	6,74%	7,10%	Discount rate
Tabel Mortalitas	TMI IV 5% dari/from	TMI IV 5% dari/from	Mortality rate
Tingkat cacat	TMI IV	TMI IV	Disability rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5,00%	5,00%	Future salary increment rate
Usia pensiun normal	60	60	Normal retirement rate

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Short-term liabilities

The employee benefits on contractual employees ("PKWT") resulted from the application of PP No. 35 Year 2021 regarding "Work Agreement for Specific Time."

In 2025 and 2024, employee benefits expense related to PKWT amounting to Rp158,704,378 and Rp26,552,916, respectively, was included in cost of revenue (Note 19).

Long-term liabilities

The Company provides benefits required under the Labor Law determined based on years of service and salaries of the employees. The employee benefits liability is unfunded.

The defined benefit plan typically exposes the Company to actuarial risks such as: interest risk, longevity risk and salary risk.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

c. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries, KKA Setya Widodo and KKA Marcel Pryadarshi Soepeno as at December 31, 2025 and 2024, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Beban imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya jasa:			<i>Service cost:</i>
Beban jasa kini	51.092.363	45.160.877	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	37.992.472	38.252.493	<i>Interest cost</i>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>89.084.835</u>	<u>83.413.370</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			<i>Remeasurement on the defined benefit liability:</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	13.209.195	(72.423.517)	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(272.786.708)	(22.348.792)	<i>Actuarial gains and losses arising from experience adjustment</i>
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(259.577.513)</u>	<u>(94.772.309)</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>(170.492.678)</u>	<u>(11.358.939)</u>	Total

Beban imbalan kerja diakui pada beban umum dan administrasi (Catatan 20).

Employee benefits expense was included in general and administrative expenses (Note 20).

Liabilitas Perusahaan sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of the defined benefit plan are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	364.612.564	535.105.242	<i>Present value of unfunded obligation</i>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kewajiban imbalan pasti - awal	535.105.242	546.464.181	<i>Opening defined benefit obligation</i>
Biaya jasa kini	51.092.363	45.160.877	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	37.992.472	38.252.493	<i>Interest cost</i>
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			<i>Remeasurement (gains) losses:</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	13.209.195	(72.423.517)	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(272.786.708)	(22.348.792)	<i>Actuarial gains and losses arising from experience adjustment</i>
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>364.612.564</u>	<u>535.105.242</u>	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

	2025	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban manfaat pasti	(41.168.698)	47.812.142
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	46.780.676	(41.095.189)
Dampak kewajiban manfaat pasti		
	2024	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban manfaat pasti	(65.041.039)	75.287.035
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	81.165.947	(70.722.294)
Dampak kewajiban manfaat pasti		

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas.

Rincian jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kurang dari 1 tahun	-	-
Antara 1 tahun dan 5 tahun	-	-
Antara 5 tahun dan 10 tahun	80.979.333	-
Lebih dari 10 tahun	3.116.202.830	5.018.904.781
Jumlah	3.197.182.163	5.018.904.781

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 17,71 tahun dan 22,50 tahun.

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in significant key assumptions is as follows:

Discount rate
Impact on the defined benefit obligation
Future salary increment rate
Impact on the defined benefit obligation

Discount rate
Impact on the defined benefit obligation
Future salary increment rate
Impact on the defined benefit obligation

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis.

The maturity profile of defined benefit obligation as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Less than 1 year
Between 1 year and 5 years
Between 5 years and 10 years
More than 10 years
Total

The average duration of defined benefit obligation as at December 31, 2025 and 2024 are 17.71 years and 22.50 years, respectively.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Perjanjian/Agreement							
Nomor/Number	Tanggal/Date	Tujuan/Purpose	Total fasilitas/ Total facility	Tgl jatuh tempo/ Maturity date	Bunga per tahun/ Interest rate per annum	2025	2024
PT Maybank Indonesia Finance							
51101254676	22 Desember 2025/ December 22, 2025	Pembelian kendaraan/ Purchase of vehicle	948.744.000	22 November 2028/ November 22, 2028	2,78%	849.346.456	-
51101254410	1 Desember 2025/ December 1, 2025	Pembelian kendaraan/ Purchase of vehicle	257.580.000	1 November 2028/ November 1, 2028	2,45%	226.568.785	-
51101222558	15 Agustus 2022/ August 15, 2022	Pembelian kendaraan/ Purchase of vehicle	618.696.000	1 Agustus 2025/ August 1, 2025	4,20%	-	118.633.657
51101231627	16 Juni 2023/ June 16, 2023	Pembelian kendaraan/ Purchase of vehicle	272.232.000	16 Mei 2026/ May 16, 2026	2,57%	37.325.867	123.699.410
				Subtotal		1.113.241.108	242.333.067
PT Chandra Sakti Utama Leasing							
13302200256	22 April 2022/ April 22, 2022	Pembelian alat berat/ Purchase of heavy equipment	2.812.500.000	25 Maret 2025/ March 25, 2025	14,75%	-	146.615.948
				Jumlah/Total		1.113.241.108	388.949.015
				Dikurangi porsi jangka pendek/ Less current portion		389.492.452	351.623.147
				Porsi jangka panjang/ Non-current portion		723.748.656	37.325.868

Utang pembiayaan konsumen kepada PT Chandra Sakti Utama Leasing dijamin dengan 2 unit Tadano Rough Crane TR250 M6 dan 1 unit Tadano Rough Crane TR250 (Catatan 9).

Pada tahun 2025 dan 2024, bunga pinjaman atas utang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp11.122.816 dan Rp88.444.797 (Catatan 21).

14. CONSUMER FINANCING PAYABLES

As at December 31, 2025 and 2024, the details of consumer financing payables are as follows:

Consumer financing payables to PT Chandra Sakti Utama Leasing is collateralized by 2 unit Tadano Rough Crane TR250 M6 and 1 unit Tadano Rough Crane TR250 (Note 9).

In 2025 and 2024, interest expense on consumer financing payables amounted to Rp11,122,816 and Rp88,444,797, respectively (Note 21).

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Bima Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

Details of shareholders and their shareholdings based on records maintained by PT Bima Registra, securities administration agency, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	December 31, 2025		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
Bernard Widiyanto	924.400.000	57,774%	4.622.000.000
Yanto Tene	5.000.000	0,312%	25.000.000
Masyarakat/public (masing-masing kepemilikan di bawah 5%/below 5% ownership each)	670.631.683	41,914%	3.353.158.415
Jumlah/Total	1.600.031.683	100,000%	8.000.158.415
Pemegang Saham/ Shareholders	2024		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
Bernard Widiyanto	924.400.000	57,774%	4.622.000.000
Yanto Tene	75.600.000	4,725%	378.000.000
Masyarakat/public (masing-masing kepemilikan di bawah 5%/below 5% ownership each)	600.031.683	37,501%	3.000.158.415
Jumlah/Total	1.600.031.683	100,000%	8.000.158.415

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan surat Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan masing-masing nomor surat No. 046/CS/WJK-SP/VII/2025, 065/CS/WJK/SP/IX/2025 dan 071/CS/WJK/SP/IX/2025 dengan masing-masing tanggal surat 17 Juli 2025, 1 September 2025 dan 9 September 2025 Tuan Yanto Tene menjual masing-masing 15.000.000, 35.600.000 dan 20.000.000 lembar saham nya kepada masyarakat. Sehingga jumlah lembar saham Tuan Yanto Tene per 31 Desember 2025 sebesar 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp25.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.E., S.H., M.Kn., No. 147 tanggal 22 Januari 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:

1. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp8.000.084.685 menjadi Rp8.000.158.415. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut berasal dari hasil pelaksanaan Waran Seri I.
2. Jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perseroan kepada Masyarakat adalah sebanyak 14.746 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp73.730, sehingga jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.600.031.683 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp8.000.158.415.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., No. 154 tanggal 28 Mei 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:

1. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp8.000.000.000 menjadi sebesar Rp8.000.084.685. Peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor berasal dari pelaksanaan Waran Seri I.
2. Jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri 1 dalam rangka penawaran umum perdana Saham Perseroan kepada masyarakat adalah sebanyak 16.937 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp84.685. Dengan demikian, jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.600.016.937 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp8.000.084.685.

15. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Letters of Report on Ownership or Any Changes in Ownership of Shares of a Public Company submitted to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan), each with letter numbers No. 046/CS/WJK-SP/VII/2025, 065/CS/WJK/SP/IX/2025, and 071/CS/WJK/SP/IX/2025 dated July 17, 2025, September 1, 2025, and September 9, 2025, respectively, Mr. Yanto Tene sold 15,000,000, 35,600,000, and 20,000,000 of his shares to the public. As a result, as at December 31, 2025, Mr. Yanto Tene held 5,000,000 shares with a total nominal value of Rp25,000,000.

Based on Notarial Deed No. 147 dated Januari 22, 2025 of Christina Dwi Utami, S.E., S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved, among others:

1. *The increase in the Company's issued and paid-up capital from Rp8,000,084,685 to Rp8,000,158,415. The increase in issued and paid-up capital came from the exercise of Warrants Series I.*
2. *The number of shares issued by the Company in connection with the exercise of Warrants Series 1 related to initial public offering of the Company's shares to the public is 14,746 shares with a total nominal value of Rp73,730. Therefore, the total number of shares issued by the Company is 1,600,031,683 shares with a total nominal value of Rp8,000,158,415.*

Based on Notarial Deed No. 154 dated May 28, 2024 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., the Company's shareholders approved, among others:

1. *The increase in the Company's issued and paid-up capital from Rp8,000,000,000 to Rp8,000,084,685. The increase in issued and paid-up capital came from the exercise of Warrants Series I.*
2. *The number of shares issued by the Company in connection with the exercise of Warrants Series 1 related to initial public offering of the Company's shares to the public is 16,937 shares with a total nominal value of Rp84,685. Therefore, the total number of shares issued by the Company is 1,600,016,937 shares with a total nominal value of Rp8,000,084,685.*

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Agio saham dari penawaran umum perdana (Catatan 1b)	38.000.000.000
Biaya emisi saham	(1.979.321.540)
Pelaksanaan Waran Seri I	<u>3.643.545</u>
Jumlah	<u>36.024.322.005</u>

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	38.000.000.000	Stock premium from initial public offering (Note 1b)
	(1.979.321.540)	Share issuance costs
	<u>3.643.545</u>	Exercise of Warrants Series I
	<u>36.024.322.005</u>	Total

17. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., No. 27 tanggal 3 Juni 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:

1. Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp25.000.000 disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan.
 - b. Sisa dari laba bersih 2024 perseroan tidak ditentukan penggunaannya, dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp50.000.000 dan Rp25.000.000.

17. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

Based on Notarial Deed No. 27 dated Juni 3, 2025 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company's shareholders approved, among others:

1. *The appropriation of the Company's net profit for the financial year ended December 31, 2024, as follows:*
 - a. *The amount of Rp25,000,000 shall be set aside and recorded as a reserve fund.*
 - b. *The remaining net profit of the Company for 2024, with no specific allocation determined, shall be carried forward and recorded as retained earnings.*

As at December 31, 2025 and 2024, the balance of appropriated retained earnings amounted to Rp50,000,000 and Rp25,000,000, respectively.

18. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Sewa alat berat	<u>15.985.626.753</u>

18. REVENUE

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	<u>15.119.420.877</u>	Rental of heavy equipment

Rincian pelanggan dengan jumlah pendapatan kumulatif selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers with cumulative revenue for the years ended December 31, 2025 and 2024 which exceeded 10% of total revenue are as follows:

	<u>2025</u>	<u>Persentase dari pendapatan/ Percentage to total revenue</u>	
	<u>Rp</u>		
PT Tatamulia Nusantara Indah	3.355.952.091	20,99%	PT Tatamulia Nusantara Indah
PT BMB Dan Aksesoris Konstruksi	1.646.460.000	10,30%	PT BMB Dan Aksesoris Konstruksi

18. PENDAPATAN (lanjutan)

18. REVENUE (continued)

	2024		
	Rp	Persentase dari pendapatan/ Percentage to total revenue	
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	5.311.895.600	35,13%	Wika-PP-KMK-HKI, KSO
Wika-Jaya Konstruksi, KSO	1.623.934.500	10,74%	Wika-Jaya Konstruksi, KSO
PT Jagat Konstruksi Abdipersada	1.612.814.300	10,67%	PT Jagat Konstruksi Abdipersada
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.564.239.000	10,35%	PT Tatamulia Nusantara Indah

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

19. COST OF REVENUE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2025	2024	
Penyusutan (Catatan 9)	5.414.553.349	3.938.252.199	Depreciation (Note 9)
Pemeliharaan	3.972.912.096	2.337.808.607	Maintenance
Gaji dan tunjangan	2.762.208.950	2.757.970.623	Salaries and allowances
Sewa	531.686.000	330.000.000	Rental
Mobilisasi	324.520.000	309.740.000	Mobilization
Imbalan kerja karyawan (Catatan 13)	158.704.378	26.552.916	Employee benefits (Note 13)
Lain-lain	2.255.011	-	Others
Jumlah	13.166.839.784	9.700.324.345	Total

Tidak ada pembelian barang dan penggunaan jasa dari pemasok pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no purchases of goods and use of services from third party suppliers that exceed 10% of total revenue.

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	1.949.839.301	1.462.788.790	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 9)	390.432.439	361.952.938	Depreciation (Note 9)
Sewa kantor (Catatan 25)	360.000.000	360.000.000	Office rental (Note 25)
Jasa profesional	347.599.600	312.680.000	Professional fees
Transportasi	339.359.183	541.828.718	Transportation
Perlengkapan dan konsumsi	272.441.561	184.021.390	Consumption and supplies
Asuransi	171.010.267	113.404.300	Insurance
Perizinan	92.588.600	72.345.100	Licenses
Imbalan kerja karyawan (Catatan 13)	89.084.835	83.413.370	Employee benefits (Note 13)
Utilitas kantor	52.278.760	60.908.674	Office utilities
Renovasi kantor	11.534.000	103.673.000	Office renovation
Pajak	1.833.909	50.570.587	Tax
Lain-lain	171.707.200	57.647.946	Others
Jumlah	4.249.709.655	3.765.234.813	Total

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Beban bunga:			<i>Interest expense:</i>
Utang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	11.122.816	88.444.797	<i>Consumer financing payables (Note 14)</i>
Provisi	8.757.005	-	<i>Provision fee</i>
Utang non-usaha - pihak berelasi (Catatan 24)	6.666.666	43.333.336	<i>Non-trade payable Related party (Note 24)</i>
Jumlah	26.546.487	131.778.133	Total

21. FINANCE COSTS

This account consists of:

22. KERUGIAN LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Pemulihan (penyisihan) kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 7)	243.826.678	(251.821.303)	<i>Recovery (provision) for expected credit losses on trade receivables (Note 7)</i>
Penerimaan deviden (Catatan 8)	12.693.000	-	<i>Dividend income (Note 8)</i>
Kerugian atas penghapusan dari taksiran tagihan pajak	-	(256.723.010)	<i>Loss on write-off of claim for tax refund</i>
Lain-lain	(346.631.394)	(35.815.186)	<i>Others</i>
Neto	(90.111.716)	(544.359.499)	Net

22. OTHER LOSSES - NET

This account consists of:

Pada tahun 2024, taksiran tagihan restitusi pajak tahun fiskal 2023 sebesar Rp256.723.010 dihapuskan dan dicatat sebagai "kerugian lain-lain - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In 2024, estimated claim for tax refund for fiscal year 2023 amounting to Rp256,723,010 was written off and recorded in "other losses - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

23. (RUGI) LABA PER SAHAM

Perhitungan (rugi) laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
(Rugi) laba neto untuk tahun berjalan	(1.377.056.871)	500.277.155	<i>Net (loss) profit for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham dasar yang digunakan dalam perhitungan (rugi) laba per saham dasar dan dilusian	1.600.031.683	1.600.021.462	<i>Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic and diluted (loss) earnings per share</i>
(Rugi) laba per saham dasar dan dilusian	(0,86)	0,31	Basic and diluted (loss) earnings per share

23. (LOSS) EARNINGS PER SHARE

Basic and diluted (loss) earnings per share calculation is as follows:

Perusahaan tidak memiliki efek dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Dengan demikian, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

The Company has no potentially dilutive shares as at December 31, 2025 and 2024. As such, diluted earnings per share is the same as the basic earnings per share.

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transaction
Susinto Widiyanto	Anggota keluarga dekat dari personil manajemen kunci/ <i>Close member of the family of a key management personnel</i>	Beban penyusutan/ <i>Depreciation expense</i>
Bernard Widiyanto	Pengendali dan pemilik manfaat akhir dan Direktur/ <i>Ultimate beneficial owner and Director</i>	Sewa kantor, beban bunga, utang non-usaha/ <i>Office rent, interest expense, non-trade payables</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut diungkapkan di bawah ini:

a. Sewa kantor

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationships and transactions

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and type of transaction:

Transactions with related parties

In normal course of business, the Company conducts transactions with related parties. These transactions are disclosed below:

a. Office rental

	2025		2024	
	Rp	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ <i>Percentage to general and administrative expenses</i>	Rp	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ <i>Percentage to general and administrative expenses</i>
Bernard Widiyanto (Catatan 20 dan 25/ <i>Notes 20 and 25</i>)	360.000.000	8,47%	360.000.000	9,56%

b. Beban penyusutan aset hak-guna

b. Depreciation expense on right-of-use asset

	2025		2024	
	Rp	Persentase terhadap beban pokok pendapatan/ <i>Percentage to cost of revenue</i>	Rp	Persentase terhadap beban pokok pendapatan/ <i>Percentage to cost of revenue</i>
Susinto Widiyanto (Catatan 19 dan 25/ <i>Notes 19 and 25</i>)	360.000.000	2,73%	360.000.000	3,71%

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

Nature of relationships and transactions (continued)

c. Beban bunga

c. Interest expense

	2025		2024	
	Rp	Persentase terhadap beban keuangan/ Percentage to finance costs	Rp	Persentase terhadap beban keuangan/ Percentage to finance costs
Bernard Widiyanto (Catatan 21/Note 21)	6.666.666	25,11%	43.333.336	32,88%

d. Kompensasi manajemen kunci

d. Key management compensation

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2025		2024		
	Rp	Persentase terhadap total gaji dan tunjangan/ Percentage to Salaries and allowances	Rp	Persentase terhadap total gaji dan tunjangan/ Percentage to Salaries and allowances	
Gaji dan tunjangan	449.434.860	9,54%	301.295.232	7,14%	Salaries and allowances

Saldo dengan pihak berelasi:

Balances with related parties:

a. Utang non-usaha jangka pendek

a. Short-term non-trade payable

	2025		2024	
	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities
Bernard Widiyanto (Catatan/Note 25)	-	-	4.041.614	0,30%

Saldo dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Balances with related parties: (continued)

b. Utang non-usaha jangka panjang

b. Long-term non-trade payable

	2025		2024	
	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities
Bernard Widiyanto (Catatan/Note 25)	-	-	83.333.333	6,18%

25. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

a. Perjanjian dengan pihak-pihak berelasi

1. Pada tanggal 27 September 2022, Perusahaan dan Bernard Widianto ("BW") menandatangani perjanjian pinjaman dimana BW menyetujui memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan maksimal pinjaman sebesar Rp8.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan. Perjanjian ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jangka waktu.

Pada tanggal 1 Januari 2023, Perusahaan dan BW menandatangani addendum pertama perjanjian pinjaman dimana pinjaman dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun. Pada tanggal 10 Maret 2023, Perusahaan dan BW menandatangani addendum kedua perjanjian pinjaman, para pihak setuju untuk mengubah tingkat suku bunga dari 8% per tahun menjadi 4% per tahun. Pada tanggal 10 April 2023, Perusahaan dan BW menandatangani addendum ketiga atas perjanjian pinjaman, mengubah pasal 5.1 mengenai jangka waktu, yaitu 1 tahun dari 10 April 2023 sampai dengan 10 April 2024.

Pada tanggal 10 April 2024, Perusahaan dan BW menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi 10 April 2024 sampai dengan 10 April 2025.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2025 (Catatan 24).

2. Pada tanggal 5 April 2023, Perusahaan dan BW menandatangani perjanjian pinjaman dimana BW menyetujui memberikan pinjaman kepada Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000 untuk pembelian 1 unit excavator SK 75 Merek Kobelco dengan tingkat suku bunga 4% per tahun dengan jangka waktu 2 tahun dari April 2023 sampai dengan Maret 2025.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2025 (Catatan 24).

b. Perjanjian sewa-menyewa workshop

Pada tanggal 1 Agustus 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa bengkel yang terletak di Jalan Pramuka 1, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi dengan Susinto Widianto ("SW"). Jangka waktu sewa dari 1 Agustus 2023 sampai dengan 31 Juli 2026 dengan total biaya sewa sebesar Rp1.080.000.000, yang telah dibayarkan pada tanggal pemakaian pertama (Catatan 9 dan 19).

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Related party agreements

1. On September 27, 2022, the Company and Bernard Widianto ("BW") signed a loan agreement whereby BW agreed to provide a loan to the Company with a maximum amount of Rp8,000,000,000 for the Company's working capital. This agreement does not bear interest and has no term.

On January 1, 2023, the Company and BW signed the first addendum to the loan agreement wherein the loan bears an interest rate of 8% per annum. On March 10, 2023, the Company and BW signed the second addendum to the loan agreement, whereby the parties agreed to change the interest rate from 8% per annum to 4% per annum. On April 10, 2023, the Company and BW signed a third addendum to the loan agreement amending Article 5.1 regarding the term, namely 1 year from April 10, 2023 until April 10, 2024.

On April 10, 2024, the Company and BW agreed to extend the loan agreement from April 10, 2024 to April 10 2025.

This loan was settled during 2025 (Note 24).

2. On April 5, 2023, the Company and BW signed a loan agreement whereby BW agreed to provide a loan to the Company amounting to Rp1,000,000,000 for the purchase of 1 unit of SK 75 Kobelco Brand excavator with an interest rate of 4% per annum and a term of 2 years from April 2023 until March 2025.

This loan was settled during 2025 (Note 24).

b. Workshop lease agreement

On August 1 2023, the Company entered into a rental agreement for a workshop located at Jl. Pramuka 1, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi with Susinto Widianto ("SW"). The rental period is from August 1, 2023 until July 31, 2026 for a total rental fee of Rp1,080,000,000, which was paid at the commencement date of the lease (Notes 9 and 19).

25. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

c. Perjanjian sewa menyewa kantor

1. Pada tanggal 2 Januari 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan BW untuk sewa ruang kantor yang berlokasi di Jalan Teh No. 4-6 Pinangsia, Taman Sari, Jakarta Barat dengan jangka waktu sewa sejak tanggal 2 Januari 2024 sampai dengan tanggal 2 Januari 2025 dengan total biaya sewa sebesar Rp360.000.000 (Catatan 20).
2. Pada tanggal 2 Januari 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan BW untuk melakukan perpanjangan jangka waktu sewa ruang kantor yang berlokasi di Jalan Teh No. 4-6 Pinangsia, Taman Sari, Jakarta Barat dengan jangka waktu sewa sejak tanggal 2 Januari 2025 sampai dengan tanggal 2 Januari 2026 dengan total biaya sewa sebesar Rp360.000.000 (Catatan 20).

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Rupiah.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	<u>2025</u>
Aset Keuangan	
Biaya perolehan diamortisasi	
Kas dan setara kas	630.611.991
Piutang usaha - neto	8.066.168.668
Piutang non-usaha	-
Sub-jumlah	<u>8.696.780.659</u>
Pada FVTOCI	
Investasi di efek ekuitas	3.014.573.000
Jumlah	<u>11.711.353.659</u>
Liabilitas Keuangan	
Biaya perolehan diamortisasi	
Utang usaha	54.617.502
Utang non-usaha	-
Beban akrual	76.500.000
Utang pembiayaan konsumen	1.113.241.108
Jumlah	<u>1.244.358.610</u>

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Office lease agreement

1. On January 2, 2024, the Company entered into lease agreement with BW for the lease of office space located at Jl. Teh No. 4-6 Pinangsia, Taman Sari, West Jakarta with a rental period from January 2, 2024 until January 2, 2025 for a total rental fee of Rp360,000,000 (Note 20).
2. On January 2, 2025, the Company signed a lease agreement with BW to extend the lease term for office space located at Jl. Teh No. 4-6 Pinangsia, Taman Sari, West Jakarta, with a lease period from January 2, 2025 until January 2, 2026, for a total rental fee of Rp360,000,000 (Note 20).

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2025 and 2024, the Company does not have monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and classes of financial instruments

	<u>2024</u>	
		Financial Assets
		At amortized cost
		<i>Cash and cash equivalent</i>
		<i>Trade receivables - net</i>
		<i>Non-trade receivables</i>
		<i>Sub-total</i>
		At FVTOCI
		<i>Investments in equity securities</i>
		Total
		Financial Liabilities
		At amortized cost
		<i>Trade payables</i>
		<i>Non-trade payables</i>
		<i>Accrued expenses</i>
		<i>Consumer financing payables</i>
		Total

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang non-usaha, utang usaha, utang non-usaha jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut atau tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar investasi pada efek ekuitas ditentukan berdasarkan harga pasar yang dipublikasikan. Hirarki nilai wajar atas aset keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai tingkat 1 karena diperoleh dari harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.

Nilai wajar dari utang non-usaha jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai tercatatnya karena utang tersebut menggunakan suku bunga pasar atau dampak pendiskontoan tidak material.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN

Manajemen Risiko Keuangan

Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan bertujuan untuk meminimalkan potensi dampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan.

Aktivitas Perseroan menghadapi Perseroan pada berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko harga ekuitas dan risiko likuiditas. Seluruh transaksi Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga tidak terpengaruh oleh risiko nilai tukar mata uang asing.

Tidak ada perubahan pada eksposur Perusahaan terhadap risiko keuangan ini atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko suku bunga, risiko harga ekuitas dan risiko likuiditas.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair value measurement

The fair values of cash and cash equivalent, trade receivables - net, non-trade receivables, trade payables, short-term non-trade payable, and accrued expenses approximate their carrying amounts due to the short maturity of these financial instruments.

The fair value of investments in equity securities is determined based on published market prices. The fair value hierarchy of these financial assets is classified as level 1 since it is derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.

The fair value of long-term non-trade payable and consumer financing payables approximate their carrying amounts because they carry a market rate of interest or impact of discounting is not material.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES

Financial Risk Management

The Company's overall risk management programme seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the credit risk, interest rate risk, equity price risk and liquidity risk. All transactions of the Company are in Rupiah therefore, it is not exposed to foreign currency risk.

There has been no change to the Company's exposure to these financial risks or the manner in which it manages and measures the risks.

The objective of the Company's risk management is to identify, measure, monitor and manage basic risks in an effort to protect long-term business continuity and minimize unexpected impacts on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's overall risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, interest rate risk, equity price risk and liquidity risk.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk Management (continued)

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Risiko kredit mengacu kepada risiko bahwa pihak lawan akan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Perusahaan terekspos dengan risiko kredit dari aktivitas operasi termasuk bank, piutang usaha, dan piutang non-usaha.

The Company is exposed to credit risk from its operating activities including cash in banks, trade receivables, and non-trade receivables.

Kas di bank ditempatkan di lembaga keuangan yang layak kredit.

Cash in banks are placed with reputable financial institutions.

Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan telah mengadopsi kebijakan yaitu dengan bertransaksi dengan lawan transaksi yang bisa memenuhi kewajiban kontraktualnya. Persetujuan kredit dan prosedur lainnya merupakan tindakan *follow up* untuk memenuhi pemulihan pinjaman yang sudah jatuh tempo.

In order to minimize credit risk, the Company has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties. Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

At reporting dates, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amount of each category of financial assets presented in the statements of financial position.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

		2025				
	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Bank dan deposito (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	630.611.991	-	630.611.991	Cash in banks and cash equivalent (Note 5)
Piutang usaha - neto (Catatan 6)	N/A	(i)	8.149.026.965	(82.858.297)	8.066.168.668	Trade receivables - net (Note 6)
Jumlah			8.779.638.956	(82.858.297)	8.696.780.659	Total

		2024				
	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Bank dan deposito (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	7.523.278.155	-	7.523.278.155	Cash in banks and cash equivalent (Note 5)
Piutang usaha - neto (Catatan 6)	N/A	(i)	8.686.254.188	(326.684.975)	8.359.569.213	Trade receivables - net (Note 6)
Piutang non-usaha	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	11.796.164	-	11.796.164	Non-trade receivables
Jumlah			16.221.328.507	(326.684.975)	15.894.643.532	Total

(i) Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

Financial Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as the maximum exposure to credit risk by credit risk rating:

(i) For trade receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 6 includes further details on the loss allowance for trade receivables.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko suku bunga

Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga melalui dampak perubahan suku bunga atas liabilitas dan aset yang dikenakan bunga.

Tingkat suku bunga dan jangka waktu pembayaran utang pembiayaan konsumen dan utang non-usaha Perusahaan diungkapkan masing-masing pada Catatan 14, dan 24 dan 25.

Laba rugi Perusahaan tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat suku bunga karena deposito berjangka berbunga, utang pembiayaan konsumen dan utang non-usaha dikenakan bunga tetap dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sehingga tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan.

c. Risiko harga ekuitas

Perusahaan rentan terhadap risiko harga efek ekuitas karena investasi yang dimiliki Perusahaan diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai FVTOCI.

Manajemen risiko harga ekuitas

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek ekuitas, Perusahaan melakukan diversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh Perusahaan.

Analisis sensitivitas harga ekuitas

Analisis sensitivitas di bawah telah ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko harga ekuitas pada akhir periode pelaporan.

Jika harga ekuitas telah 2% lebih tinggi/rendah, penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 akan naik/ turun sebesar Rp60.291.460 sebagai akibat dari perubahan nilai wajar investasi instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

Financial Risk Management (continued)

b. Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing liabilities and assets.

The interest rate and terms of repayment of the Company's consumer financing payables and non-trade payables are disclosed in Notes 14, and 24 and 25, respectively.

The Company's profit and loss are not affected by changes in interest rates as the interest-bearing time deposit, consumer financing payables and non-trade payables carry fixed interest and is measured at amortized cost, hence no sensitivity analysis has been performed.

c. Equity price risk

The Company is exposed to equity price risk because of investments held by the Company and classified on the statement of financial position as FVTOCI.

Equity price risk management

To manage its price risk arising from investments in equity securities, the Company diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set by the Company.

Equity price sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to equity price risk at the end of the reporting period.

If equity prices had been 2% higher/lower, other comprehensive income for the year ended December 31, 2025 would increase/ decrease by Rp60,291,460 as a result of the changes in fair value of investments in equity instruments designated at FVTOCI.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will not be able to meet its obligations when they become due.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan. Perusahaan memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup.

Tabel berikut ini merinci sisa jangka waktu kontraktual liabilitas keuangan non derivatif Perusahaan dengan periode pembayaran yang telah disepakati. Tabel-tabel tersebut dibuat berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal yang paling awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel tersebut mencakup arus kas bunga dan pokok pinjaman.

2025						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 tahun dan 5 tahun/ Between 1 year and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	54.617.502	-	-	54.617.502	Trade payables
Beban akrual	-	76.500.000	-	76.500.000	76.500.000	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Utang pembiayaan konsumen	2,45% - 2,57%	439.918.000	763.552.000	-	1.203.470.000	Consumer financing payables
Jumlah		571.035.502	763.552.000	-	1.279.970.000	Total
2024						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 (satu) tahun/ Less than 1 year	Antara 1 tahun dan 5 tahun/ Between 1 year and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	11.355.844	-	11.355.844	11.355.844	Trade payables
Utang non-usaha jangka pendek	-	4.041.614	-	4.041.614	4.041.614	Short-term non-trade payable
Beban akrual	-	83.946.781	-	83.946.781	83.946.781	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Utang non-usaha jangka panjang	4,00%	90.000.000	-	90.000.000	83.333.336	Long-term non-trade payable
Utang pembiayaan konsumen	2,57% - 14,75%	361.313.000	37.810.000	-	399.123.000	Consumer financing payables
Jumlah		550.657.239	37.810.000	-	588.467.239	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

Financial Risk Management (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The Company mitigates liquidity risk by analyzing cash flow availability and funding structure. The Company monitors its liquidity needs by monitoring financial liabilities payment schedules and cash outflows related to daily operations, to ensure the availability of sufficient funding.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

Capital Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Perusahaan mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, yang merupakan nilai utang dibagi dengan jumlah ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman "jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

	2025
Pinjaman	1.113.241.108
Dikurangi: Kas dan setara kas	(630.611.991)
Pinjaman - neto	482.629.117
Ekuitas	46.285.686.686
Rasio pinjaman terhadap modal	0,01

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

Capital Management (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. No changes were made in the objectives, policies or processes for the year ended December 31, 2025.

The Company monitors capital using the debt to equity ratio, which is the value of debt divided by the amount of the equity. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statement of financial position plus net debt.

	2024	
	476.323.965	Debt
	(7.533.278.155)	Less: Cash and cash equivalent
	(7.056.954.190)	Net - debt
	47.453.842.097	Equity
	(0,15)	Debt to equity ratio

29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

	2025
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	1.672.150.001
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	1.115.620.455
Penambahan investasi di efek ekuitas karena perubahan nilai wajar	6.431.000

29. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing and financing activities

	2024	
	4.070.138.676	Additions to fixed assets through realization of advances
	-	Additions to fixed assets through consumer financing payables
	-	Addition to investments in equity securities due to changes in fair value

29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari kegiatan pembiayaan

Tabel di bawah ini merinci perubahan dalam kegiatan Perusahaan yang timbul dari pembiayaan, termasuk perubahan kas dan non-kas. Liabilitas yang timbul dari kegiatan pembiayaan adalah yang di mana arus kas, atau arus kas di masa depan akan, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari kegiatan pembiayaan.

	1 January 2025/ January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas Pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Utang pembiayaan konsumen	388.949.015	(391.328.362)	1.115.620.455	1.113.241.108	Consumer financing payables
Utang non-usaha	87.374.950	(87.374.950)	-	-	Non-trade payables
Jumlah	476.323.965	(478.703.312)	1.115.620.455	1.113.241.108	Total

29. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 January 2024/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas Pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang pembiayaan konsumen	1.382.631.036	(993.682.021)	-	388.949.015	Consumer financing payables
Utang non-usaha	1.334.917.915	(1.247.542.965)	-	87.374.950	Non-trade payables
Jumlah	2.717.548.951	(2.241.224.986)	-	476.323.965	Total

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen Operasi

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 108, "Segmen Operasi", yang merupakan segmen bisnis sewa alat berat.

Pendapatan dari bisnis sewa alat berat termasuk pelanggan utama, diungkapkan di Catatan 18.

Segmen Geografis

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis berdasarkan PSAK 108, "Segmen Operasi", yang merupakan bisnis di Indonesia.

30. SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

The Company has only one reporting business segment in accordance with PSAK 108, "Operating Segments", which is the heavy equipment rental business segment.

Revenue from the heavy equipment rental business, including major customers, is disclosed in Note 18.

Geographical Segments

The Company has only one reporting geographical segment in accordance with PSAK 108, "Operating Segments", which is the business in Indonesia.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Januari 2026, perjanjian sewa menyewa kantor di Jl. Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, Jakarta Barat telah diperpanjang sampai dengan tanggal 2 Januari 2027.

31. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 2, 2026, the lease agreement for the office located at Jl. Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, West Jakarta has been extended until January 2, 2027.